

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pasar modal saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan persaingan bisnis pasar modal akan semakin ketat, terutama penyampaian dan perolehan informasi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan media bagi para pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan berisi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan harus relevan agar dapat berguna bagi pemakai informasi.

Laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (Mamduh dan Halim, 2003 :63 dalam Purbasari 2014). Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga menjadi salah satu pertimbangan bagi para pengguna informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profesi akuntansi mengakui bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi para pengguna informasi keuangan, untuk regulator lembaga dan profesi akuntansi (Soltani, 2002 dalam Merdekawati dan Arsjah, 2011).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting, terutama untuk pasar negara berkembang dan negara-negara

berkembang karena laporan keuangan yang diaudit adalah sumber yang paling dapat diandalkan informasi oleh investor (Leventis *et al.*, 2005 dalam Merdekawati dan Arsjah, 2011). Menurut Dyer, J.C. dan McHugh (1975) dalam Widyasari dan Suardana (2014) ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang harus diperhatikan untuk menghasilkan laporan keuangan memadai.

Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor: KEP-36/PMK/2003 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal, wajib untuk menyampaikan laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan publik kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Widyasari dan Suardana, 2014). Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut (Widyasari dan Suardana, 2014). Semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka kegunaannya sebagai media untuk memprediksi tindakan di masa yang akan datang semakin berkurang. Oleh sebab itu, menurut Syalifar *et al.*, 2013 ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hingga kini masih menjadi isu penting bagi perusahaan dan investor, sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang juga berdampak pada relevansi nilai suatu informasi menjadi objek yang signifikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Pengumuman mengenai pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh lamanya penyelesaian audit. Dalam hal ini komite audit berperan penting

dalam proses pelaporan keuangan. Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu aspek dari *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan (Anggiani, 2011 dalam Purbasari, 2014). Dalam rangka menjalankan tata kelola perusahaan, komite audit didirikan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja pengelola, sebagai bentuk perwujudan tata kelola (*corporate governance*) yang baik dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap pengelolaan perusahaan (Akbar, 2014).

Menurut Savitri (2012) dalam Tinambunan *et al.* (2013) keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala, salah satunya adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik dengan tujuan untuk memverifikasi apakah laporan keuangan telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Menurut Widyasari dan Suardana (2014), dalam memastikan reliabilitas dan kualitas yang tinggi dari laporan keuangan suatu perusahaan, maka komite audit memiliki peran yang sangat penting. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Ika dan Ghazali, 2012 dalam Widyasari dan Suardana, 2014).

Pelaporan keuangan juga merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai sumber daya serta

kinerja perusahaan. Beberapa informasi mengenai kinerja perusahaan adalah mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal (Purbasari, 2014). Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997 dalam Dwiyanti, 2010). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Yusrianti *et al.*, 2012).

Berdasarkan latar belakang serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Tinambunan *et al.* (2013). Perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat pula perbedaan periode sampel yang digunakan, yaitu pada penelitian terdahulu disebutkan menggunakan periode tahun 2009-2012, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode sampel tahun 2011-2013 karena periode amatan tiga tahun dianggap sudah cukup efektif.

Obyek penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek perusahaan perbankan dan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan obyek seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

B. Batasan Masalah

Karakteristik komite audit yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti yaitu: independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah:

1. Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat di bidang praktik

- a. Bagi pemakai informasi keuangan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi perusahaan

Membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat.